



## EDUKASI MASYARAKAT MELALUI BUKU PEDULI STUNTING DI ERA PANDEMI COVID-19

Rusni Masnina<sup>1</sup>, Enok Sureskiarti<sup>1</sup>, Masitah<sup>2</sup>, Salsabila Azzahra<sup>3</sup>, Sri Sunarti<sup>4</sup>, Ghozali<sup>4</sup>, Agus Budiyo<sup>5</sup>,  
Reka Ladina Saqila<sup>1</sup>, Ranung Nyngtyas<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Samarinda, Jl. Ir H Juanda No 15 Samarinda, Kalimantan Timur 75124, Indonesia

<sup>2</sup>Klinik Masitah.R.M, Jl.M. Hatta Handil 7, Kelurahan Muara Jawa Tengah, Kecamatan Muara Jawa, Kabupaten Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur, 75262, Indonesia

<sup>3</sup>Fakultas Farmasi, Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Jl. Ir H Juanda No 15 Samarinda, Kalimantan Timur 75124, Indonesia

<sup>4</sup>Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Jl. Ir H Juanda No 15 Samarinda, Kalimantan Timur 75124, Indonesia

<sup>5</sup>Puskesmas Muara Jawa, Jl Ir. Soekarno, Muara Jawa Ulu, Kecamatan Muara Jawa, Kabupaten Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur, 75263, Indonesia

\*[rm180@umkt.ac.id](mailto:rm180@umkt.ac.id)

### ABSTRAK

Stunting dapat terjadi ketika anak masih dalam kandungan dan baru kelihatan saat anak berusia dua tahun. Seorang ibu yang minim pengetahuan tentang gizi akan sangat berpengaruh terhadap masa kehamilan yang menjadi penyebab utama stunting pada anak. Salah satu daerah yang terdapat kasus stunting di Kabupaten Kutai Kartanegara adalah kecamatan Muara Jawa sejumlah 305 anak. Ada berbagai macam media untuk meningkatkan pengetahuan, salah satunya edukasi masyarakat melalui buku peduli stunting dimasa Pandemi Covid 19. Edukasi merupakan bagian kegiatan pendidikan kesehatan sebagai proses pembelajaran yang dilakukan kepada individu, keluarga, kelompok, dan masyarakat yang dilakukan dengan tujuan untuk merubah perilaku yang tidak sehat ke pola yang lebih sehat. Dengan tingginya angka stunting pada anak, menandakan berarti kurangnya masih perhatian didalam keluarga terkhususnya orang tua terhadap nutrisi anaknya. Dengan adanya buku peduli stunting pengetahuan masyarakat khususnya ibu bisa memantau gizi anak sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat dengan pola hidup sehat dan jauh dari berbagai penyakit.

Kata kunci : gizi anak; ibu hamil; stunting

### COMMUNITY EDUCATION THROUGH A STUNTING CARE BOOK IN THE ERA OF THE COVID-19 PANDEMIC

#### ABSTRACT

*Stunting can occur when the child is still in the womb and only appears when the child is two years old. A mother who lacks knowledge about nutrition will greatly affect the gestation period which is the main cause of stunting in children. One of the areas where there are stunting cases in Kutai Kartanegara Regency is Muara Jawa sub-district with a total of 305 children. There are various kinds of media to increase knowledge, one of which is public education through books about stunting during the Covid 19 Pandemic. Education is part of health education activities as a learning process carried out to individuals, families, groups, and communities with the aim of changing behaviors that are not healthy to a healthier pattern. With the high rate of stunting in children, it means that there is still a lack of attention in the family, especially parents, for their child's nutrition. With the book on stunting, public knowledge, especially mothers, can monitor children's nutrition so that they can improve the quality of life of the community with a healthy lifestyle and away from various diseases.*

*Keywords: child nutrition; pregnant women; stunting*

## **PENDAHULUAN**

*Sustainable Development Goals* (SDGs) merupakan agenda 2030 yang menjadi kerangka kerja global dalam pembangunan berkelanjutan. Salah satu dari tujuan pembangunan berkelanjutan tersebut yakni menjamin kehidupan yang sehat dan mendorong kesejahteraan bagi semua orang di segala usia. Namun, di Indonesia terkhususnya Kalimantan Timur, masih mempunyai tantangan besar dalam menyelesaikan berbagai permasalahan di bidang kesehatan salah satunya ialah permasalahan stunting.

Stunting merupakan suatu kondisi malnutrisi yang disebabkan oleh ketidakcukupan zat gizi dimasa lalu sehingga bersifat kronik. Stunting atau kurang gizi kronik adalah suatu bentuk lain dari kegagalan pertumbuhan dan kurang gizi yang sudah terjadi sejak lama. Stunting pada anak usia Sekolah Dasar merupakan manifestasi dari stunting pada masa balita yang mengalami kegagalan. (Ekayanthi & Suryani, 2019). Menurut laporan *UNICEF* Indonesia, (2017) stunting dapat juga terjadi sebelum kelahiran dan disebabkan oleh asupan gizi yang sangat kurang saat masa kehamilan, pola asuh makan yang sangat kurang, rendahnya kualitas makanan sejalan dengan frekuensi infeksi sehingga dapat menghambat pertumbuhan. Wamani et al. dalam Fikawati dkk. (2017) menyatakan bahwa stunting merupakan dampak dari berbagai faktor seperti berat lahir di bawah normal, stimulasi dan pengasuhan anak yang kurang tepat, asupan nutrisi yang kurang, dan infeksi berulang serta berbagai faktor lingkungan lainnya.

Menurut Hardisman (2019) menyatakan bahwa dampak dari stunting adalah (1) kognitif lemah dan psikomotorik terhambat, (2) tidak mampu berprestasi dalam bidang olah raga dan sains, (3) mudah terkena penyakit degeneratif, dan (4) rendah kualitas sumber daya manusia pada usia produktif. Balita stunting selain mengalami gangguan pertumbuhan umumnya memiliki kecerdasan yang lebih rendah dari anak balita normal. Sehingga Ketika dewasa mengalami produktifitas kerja yang rendah. Selain itu anak stunting rentan menderita penyakit baik penyakit *non communicable* maupun penyakit *communicable*.

Musibah Covid 19 yang melanda dunia dikhawatirkan berefek bencana dan guncangan serta krisis sehingga penyebab utama terjadinya kelaparan di seluruh dunia. Malnutrisi pada ibu dan anak menghambat keberlangsungan hidup dan perkembangan anak. Malnutrisi adalah isu multi-sektoral yang melampaui ketahanan pangan: sebagai contoh, di seluruh dunia, dan juga di Indonesia. (Kementrian Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas) dan United Nations Childrens Fund, 2017).

Berdasarkan hasil wawancara dengan petugas Kesehatan di Klinik bersalin Kecamatan Muara Jawa didapatkan data salah satu daerah yang terdapat kasus stunting di Kabupaten Kutai Kartanegara ialah Kecamatan Muara Jawa, dari data yang didapatkan terdapat 305 anak yang mengalami stunting di Kecamatan Muara Jawa. Peranan orang tua khususnya seorang ibu menjadi penting karena suplai gizi terhadap anak di masa kandungan maupun pada saat balita sepenuhnya bergantung oleh tingkat pengetahuan gizi oleh orang tua (Olsa, Sulastri, & Anas, 2017). Kesehatan dan pengetahuan adalah dua hal yang menjadi hak untuk memilikinya serta mudah di akses bagi masyarakat Indonesia. Di eramodern seperti sekarang edukasi sangat mudah untuk di

cari, ada berbagai macam media untuk mendapatkan pengetahuan, salah satunya dengan media “Buku”.

*Booklet* merupakan cara yang tergolong mengemas informasi secara kreatif agar dapat mudah dipahami oleh masyarakat. (Listyarini, Fatmawati, & Savitri, 2020). Serta menjadi solusi memperoleh informasi di era Covid 19 dengan adanya kebijakan pembatasan sosial dan menghindari kerumunan untuk mencegah penyebaran penyakit

## **METODE**

Upaya meningkatkan pengetahuan masyarakat khususnya kepada keluarga yang memiliki anggota ibu hamil dan anak balita di era pandemic Covid -19 alternatif pemecahan masalah yang dihadapi dengan membuat sebuah Buku Peduli Stunting dalam agenda *Sustainable Development Goals* yang diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan bagi masyarakat. Awal kegiatan edukasi melalui buku peduli stunting di mulai pada bulan Agustus 2021 bertempat di Klinik Pelayanan Kesehatan Masitah RM, Jl.M. Hatta Handil 7, Rt:10, kelurahan Muara Jawa Tengah , Kec : Muara Jawa , kabupaten : Kutai Kartanegara , Kalimantan Timur. Buku ini direncanakan akan memberikan kemudahan masyarakat dalam hal kesehatan. Dengan demikian masyarakat terkhusus didalam keluarga dapat merubah perilaku yang tidak sehat ke pola yang lebih sehat. Kegiatan diawali dengan menjalin kerjasama kemitraan dengan fasilitas pelayanan kesehatan klinik Masitah RM pada bulan juli 2021, kemudian pendekatan ke Puskesmas yang membawahi wilayah kerja dan kader posyandu serta warga sekitar. Selanjutnya melakukan musyawarah untuk membentuk kelompok kerja kesehatan yang bertugas mengidentifikasi kebutuhan masyarakat terkait buku peduli stunting dan merencanakan strategi pengabdian masyarakat dengan kegiatan pelatihan dan praktik hidup sehat.

Mensosialisasikan Buku Peduli Stunting kepada kelompok kerja kesehatan, kader posyandu dan masyarakat khususnya keluarga yang memiliki anggota keluarga ibu hamil dan anak balita. Buku Peduli Stunting berisikan tentang Empat (4 ) Asupan Kunci di Periode Emas Anak; Anak yang termasuk ke dalam periode emas ialah yang berumur 0-12 bulan yaitu ketika otak anak tersebut mengalami perkembangan yang pesat. Maka dari itu orang tua perlu mengawasi asupan gizi anak dengan melakukan IMD (Inisiasi Menyusui Dini), ASIK (ASI Eksklusif 0-6 bulan), MPASI (Makanan Penambah Asi), IML (Imunisasi Dasar Lengkap), Atasi Stunting dengan minum susu setiap hari; Menurut pemicu timbulnya stunting adalah tidak sempurnanya mikronutrien seperti Zinc, Fe, Vit. A dan Vit. D. Dimana zat nutrisi tersebut berisi di susu formula standar, susu formula terutama yang berbahan dasar susu sapi memiliki kaitan dengan pertumbuhan yang linear, Pola Makan & Gizi Seimbang Mencegah Stunting; Edukasi yang fundamental supaya merombak perilaku yang menjerumuskan pada kenaikan kesehatan gizi atau ibu dan anak agar dapat menangkal stunting. Karena dipengaruhi oleh kecilnya akses pada makanan dari segi jumlah dan kualitas gizi serta seringkali tidak beragam. Diperkenalkan istilah “isi piringku” dengan gizi seimbang yang satu porsi makan terdapat setengahnya sayur dan buah kemudian setengah lagi diisi dengan sumber protein

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil pelaksanaan kegiatan Edukasi Masyarakat melalui Buku Peduli Stunting berjalan efektif meskipun banyak keterbatasan di era covid 19. Masyarakat dan keluarga yang telah mendapat edukasi juga diberi kesempatan untuk berkonsultasi online langsung ke petugas kesehatan di

klinik. Pemantauan oleh keluarga didampingi oleh kelompok kerja Kesehatan dan kader posyandu dan pencatatan pelaporan dilakukan oleh petugas Kesehatan di wilayah kerja.

Kasus stunting masih menjadi salah satu kasus malnutrisi yang tinggi pada anak di Indonesia. Maka edukasi terkait stunting sangatlah penting guna meningkatkan kepedulian masyarakat akan bahayanya stunting. Pengetahuan masyarakat khususnya didalam keluarga mengenai pencegahan stunting tentu akan sangat berguna di kehidupan sehari-hari maupun hingga masa mendatang. Dengan adanya buku peduli stunting ini guna meningkatkan pengetahuan masyarakat khususnya orang tua agar lebih *aware* dan bisa memantau terkait gizi anak guna mencegah terjadinya stunting.

Berdasarkan pernyataan dari Dinas Kesehatan Kalimantan Timur pada Rapat Koordinasi (Rakor) Percepatan Penurunan Prevalensi Stunting di Kaltim Tahun 2020, Senin (23/11/2020), menyebutkan data stunting Kaltim angka penurunan prevalensi mencapai 27,1 persen yang semula jumlah anak usia di bawah lima tahun dengan stunting tergolong tinggi, yakni 30,6% dari total balita pada 2017. Kabupaten Kutai Ketanegara berada diposisi ke enam pada Provinsi Kalimantan Timur dengan prevalensi 30,9% ditahun 2017. Penurunan stunting pintanya, penting dilakukan dengan pendekatan multi sektor melalui sinkronisasi program nasional, lokal dan masyarakat di tingkat pusat hingga daerah.

Selain itu, kerja sama lintas sektor pun diperlukan, seperti ketahanan pangan, pembangunan sanitasi dan air bersih, serta pembangunan desa dioptimalkan hingga ke pemerintah daerah. Perlu pelibatan tokoh masyarakat, tokoh adat, dan tokoh agama untuk mengedukasi masyarakat tentang penanganan stunting, serta mengembangkan solusi media edukasi seperti buku peduli stunting yang dikemas dengan menarik dan juga dengan penjabaran yang mudah untuk di mengerti keluarga dalam membacanya. Keberlanjutan praktik gizi seimbang juga diupayakan melaui ide di dalam buku dibagikan resep resep dengan bahan yang mudah dijangkau oleh masyarakat menengah kebawah. Serta memanfaatkan teknologi komunikasi handphone melalui grup *whats app* untuk *sharing* memasak buat keluarga khususnya yang memilki anggota ibu hamil dan balita dengan cara sederhana, murah dan bergizi selain kebermanfaatan untuk keberlanjutan edukasi dan konsultasi online.



gambar kegiatan edukasi melalui buku peduli stunting di klinik

## SIMPULAN

Hasil dari kegiatan pengabdian ini adalah seorang ibu yang minim pengetahuan tentang gizi akan sangat berpengaruh terhadap masa kehamilan yang menjadi penyebab utama stunting pada anak. Upaya pencegahan edukasi melalui buku, media *booklet* terbukti efektif untuk meningkatkan pengetahuan seorang ibu agar menurunnya tingkat kejadian stunting di Indonesia. Media *booklet* dipilih sebagai media pendidikan kesehatan karena mampu menyebarkan informasi sehingga dapat meningkatkan pengetahuan. Dan dengan buku masyarakat terhusus didalam keluarga diharapkan bisa lebih mudah memahami dan mengaplikasikannya agar menjadi salah satu bentuk upaya preventif kejadian stunting di era Covid-19

## UCAPAN TERIMAKASIH

Syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia Nya sehingga kami dapat melaksanakan pengabdian kepada masyarakat walau dengan keterbatasan di era covid- 19. Tidak lupa ucapan terimakasih kepada Pemilik Klinik beserta pasien yang telah bersedia sebagai

responden dan juga Puskesmas Muara Jawa yang memberikan dukungan sehingga terlaksananya kegiatan ini.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Devi, M. (2012). Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Status Gizi Balita di Pedesaan. *Jurnal Teknologi dan Kejuruan*, 33.
- Ekayanthi, N. D., & Suryani, P. (2019, November). Edukasi Gizi pada Ibu Hamil Mencegah Stunting pada Kelas Ibu Hamil. *Jurnal Kesehatan*, 10.
- Fikawati, S. d. (2017). *Gizi Anak dan Remaja*. Depok: Rajawali Press.
- Hardisman. (2019). *Empat Dampak Stunting Bagi Anak dan Negara Indonesia*. *The Conversation*. Retrieved February 12, 2021
- Hidayati, L., Hadi, H., & Kumara, A. (2010). Kekurangan Energi dan Zar Gizi Merupakan Risiko Kejadian Stunted Pada Anak Usia 1-3 Tahun Yang Tinggal Di Wilayah Kumuh Perkotaan Surakarta. *Jurnal Kesehatan*, 3.
- Indonesiabaik.id, T. (2019). *Bersama Perangi Stunting*. (E. Pang, Ed.) Jakarta: Direktorat Jenderal Informasi dan Komunikasi Publik Kementerian Komunikasi dan Informatika.
- Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas) dan United Nations Children's Fund. (2017). *Laporan Baseline SDG tentang Anak-Anak di Indonesia*. Jakarta: Bappenas dan UNICEF.
- Listyarini, A. D., Fatmawati, Y., & Savitri, I. (2020, Januari). Edukasi Gizi Ibu Hamil dengan Media Booklet Sebagai Upaya Tindakan Pencegahan Stunting Pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Undaan Kabupaten Kudus. *Jurnal Pengabdian Kesehatan*, 3.
- Olsa, E. D., Sulastri, D., & Anas, E. (2017). Hubungan Sikap dan Pengetahuan Ibu Terhadap Kejadian Stunting pada Anak Baru Masuk Sekolah Dasar di Kecamatan Nanggalo. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 6.
- Pereira, P. (2014). Milk Nutritional Composition and Its Role In Human Health. *Journal Nutrition*, 6.
- WHO, W. A. (2012). *WHO Global Nutrition Targets 2025 : Stunting Policy Brief*. Retrieved February 2021, from [http://www.who.int/nutrition/topics/globaltargets\\_stunting\\_policybrief.pdf](http://www.who.int/nutrition/topics/globaltargets_stunting_policybrief.pdf)
- <https://kaltimprov.go.id/berita/angka-penurunan-prevalensi-stunting-di-kaltim-271-persen>